

ANALISIS PERAN *TEAM TEACHING* TERHADAP PENINGKATAN LITERASI MAHASISWA MANAJEMEN ATAS LEMBAGA KEUANGAN

Moh. Agung Surianto

Universitas Muhammadiyah Gresik
cakagung@yahoo.com

Abstrak

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, hanya sebesar 21,7 persen. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menunjukkan indeks literasi keuangan atau tingkat melek masyarakat Indonesia terhadap industri jasa keuangan dan produknya masih jauh dibandingkan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN.

Pembelajaran mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lain yang menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik tentu saja menjadi media penting guna meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kemampuan dosen untuk memecahkan masalah pembelajaran secara profesional.

Penelitian saat ini bertujuan menganalisis peran *team teaching* terhadap peningkatan literasi mahasiswa Manajemen atas lembaga keuangan di Indonesia, baik lembaga bank maupun non bank. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data subyek. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode triangulasi, dengan melakukan penggabungan data baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, metode pembelajaran *team teaching* memiliki manfaat besar dalam perumusan model pembelajaran secara bersama-sama, materi yang akan disampaikan serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses perkuliahan bisa dikaji secara tim. Kedua, metode pembelajaran *team teaching* membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemui di kelas secara bersama-sama, secara efektif dan lebih cepat.

Kata Kunci : *Team Teaching, Literasi Mahasiswa Manajemen, Lembaga Keuangan.*

Abstract

The Indonesian financial literacy level is still low, only 21,7 percent. The survey conducted by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in 2013 showed the financial literacy index or awareness level of Indonesians towards the financial service industry and the product was still far compared to other ASIAN countries.

Bank and Other Financial Institution course as one of compulsory courses in Management Department of Economy Faculty in University of Muhammadiyah Gresik became an important media to improve people financial literacy level in Indonesia. One of the important strategies to improve the education quality is improving the lecturers' ability to solve the problem professionally.

This study is aimed to analyze *team teaching* role towards the literacy improvement

of management students over the Indonesian financial institute, whether it is bank or non-bank. The approach used in this study is descriptive qualitative.

Data collection technique is observation, deep interview, and documentation. The source of this study is from the subject.

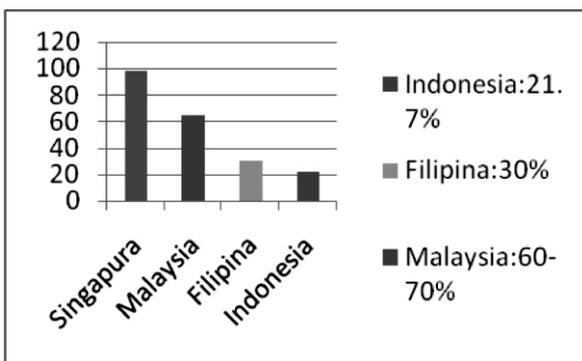
Data analysis method used in this study is triangulation method, by implementing data merger quantitatively or qualitatively.

The result of the study proved that firstly, the *team teaching* learning method has a big benefit in formulating the learning model severally. The materials delivered and the media used in this learning process were analyzed in team. Secondly, the *team teaching* learning method helped solving the learning problems faced during the class effectively and fast.

Keywords : *team teaching, management students' literacy, financial institution*

PENDAHULUAN

Deputi Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan Sri Rahayu Widodo mengatakan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, hanya sebesar 21,7 persen. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menunjukkan indeks literasi keuangan atau tingkat melek masyarakat Indonesia terhadap industri jasa keuangan dan produknya masih jauh dibandingkan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



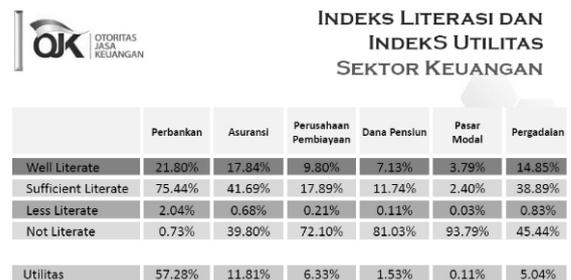
Sumber: Widodo: 23 Agustus 2014

Gambar 1. Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Dibandingkan Negara Tetangga

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat pekerjaan rumah besar dalam upaya meningkatkan literasi keuangan

masyarakat Indonesia yang masih paling rendah (21.7%) jika dibandingkan dengan negara tetangga, seperti masyarakat Filipina saat ini telah melebihi angka 30 persen, literasi masyarakat Malaysia telah mencapai 60-70 persen dan bahkan masyarakat Singapura telah mencapai 98 persen(Widodo: 23 Agustus 2014).

Hasil survey yang dilakukan OJK mencakup 20 propinsi di Indonesia dengan target responden mencapai 8000 orang (400 responden tiap propinsi) menunjukkan bahwa indeks literasi responden terhadap lembaga keuangan bank dan non Bank masih rendah. Sedangkan tingkat utilitas (penggunaan jasa keuangan) responden terhadap bank sebesar 57, 28% sedangkan lembaga keuangan lain (non bank) masih sangat rendah sebagaimana gambar 2 berikut:



Sumber: OJK: 12 Agustus 2014

Gambar 2. Indeks Literasi dan Indeks Utilitas Sektor Keuangan

Berdasarkan data-data informasi tentang tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah sebagai penjelasan diatas, maka upaya peningkatan literasi tidak mungkin dilakukan sendiri oleh OJK selaku lembaga pengawas jasa keuangan. Diperlukan kerja sama antara regulator dan pelaku usaha jasa keuangan dan kementerian, seperti Kementerian Keuangan dan Kementerian Pendidikan, untuk mencapai pengetahuan masyarakat yang mumpuni di sektor keuangan (Widodo: 23 Agustus 2014).

Pembelajaran mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lain yang menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Program Studi (Prodi) Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik tentu saja menjadi media penting guna meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Bobot mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lain adalah sebesar 3 sks yang bisa diprogram pada setiap semester gasal.

Satu hal yang menarik adalah kualitas pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh para ahli pendidikan dari kalangan perguruan tinggi. Hal ini tentu erat sekali dengan peran strategis seorang dosen dalam turut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu Pimpinan Perguruan Tinggi, bertanggung jawab terhadap pengelolaannya karena dosen memiliki peran yang sangat strategis dan penompang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tingginya (Mutaqin: 2009). Demikian halnya pendapat Rahmat (2007) menyatakan

bahwa salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kemampuan dosen untuk memecahkan masalah pembelajaran secara profesional.

Penelitian saat ini bertujuan menganalisis peran team teaching terhadap peningkatan literasi mahasiswa Manajemen atas lembaga keuangan di Indonesia.

Literasi Lembaga Keuangan

Peningkatan literasi tentang sektor keuangan tentu saja harus diawali dengan peningkatan pemahaman tentang lembaga keuangan itu sendiri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK):2014, mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan:

1. Pengetahuan (*knowledge*),
2. Keterampilan (*skill*);
3. Keyakinan (*confidence*);

Para konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Tujuan literasi keuangan adalah (OJK: 2014);

1. Untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less/not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan.

Lebih lanjut OJK menjelaskan perbedaan derajat literasi sebagaimana gambar berikut :



WELL LITERATE	SUFF LITERATE	LESS LITERATE	NOT LITERATE
Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan	Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.	Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.	Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sumber: OJK: 12 Agustus 2014

Gambar 3. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan

Peran *Team Teaching*

Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan di perguruan tinggi adalah mutudosen yang ada di dalamnya (Mutaqin: 2009). *Team teaching* (pengajaran secara tim) adalah satu bentuk model pembelajaran yang dilakukan secara bersama pada satu mata kuliah tertentu.

Martiningsih (2007) dalam Supahar (2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran *team teaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. *Team teaching* menawarkan upaya pembentukan team atau kelompok di antara guru dan pendidik dengan misi utama meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. *Team teaching* juga bermaksud menggagas tentang upaya membangun kebersamaan antara guru untuk saling belajar dalam peningkatan profesi guru, asah, asih, dan asuh. Selanjutnya *team teaching* adalah upaya nyata untuk menangkap segala bentuk perubahan di dunia pendidikan, menggagas tentang inovasi yang lebih condong pada

perubahan paradigma belajar (Supahar: 2009).

Pada penelitian Utami dan Siswanto (2012) dengan judul “Penerapan *Team Teaching* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Kabupaten Malang menyarankan; *pertama*, sekolah hendaknya memonitoring pelaksanaan *team teaching* untuk mengetahui kekurangan dan kendala yang dihadapi. *Kedua*, guru *team teaching* hendaknya terus meningkatkan keterampilan mengajar, memiliki hubungan kerja yang kuat, mempunyai rasa saling percaya terhadap patner *team teaching*, dan harus memahami peran masing-masing di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fakta sebagaimana adanya dan selanjutnya dianalisis dan disimpulkan tentang fakta tersebut. Penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mendeskripsikan peran *team teaching* terhadap peningkatan literasi mahasiswa Manajemen atas lembaga keuangan

pada mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lain.

Lokasi penelitian berada di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, Jalan Sumatra 101 GKB Gresik. Pada Prodi Manajemen pada semester Gasal tahun akademik 2014/2015 menggunakan model pembelajaran *team teaching* pada mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data subyek, sehingga data dalam penelitian ini diperoleh yaitu berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap para dosen yang tergabung dalam *team teaching* program *lesson study* serta sebagian mahasiswa yang menempuh mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lain.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode triangulasi, dengan melakukan penggabungan data baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Miles dan Huberman (1992) menyatakan terdapat tiga komponen dalam analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Program Studi (Prodi) Manajemen adalah salah satu Prodi dari dua (2) prodi yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik, Prodi satunya adalah Prodi Akuntansi. Kedua prodi tersebut, masing-masing sudah

terakreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional. Lokasi Prodi Manajemen berada di Jalan Sumatra 101 GKB Gresik Jawa Timur dengan nomor telpon (031) 3951414 Fax: (031) 3952585.

Komposisi jumlah dosen, karyawan dan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi semester genap tahun akademik 2013-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Dosen, Karyawan dan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik

Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen		Jumlah Karyawan
	Dosen Tetap	Dosen Tidak Tetap	
434	8	28	6

Sumber : Biro Administrasi Akademik & Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik: Juli 2014.

Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian dilakukan mulai siklus I sampai dengan siklus IV tahapan Lesson Study sejak tanggal 9 September 2014 sampai dengan 13 Oktober 2014. Adapun profil informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Profil Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Anita Handayani, SE, M.SM	Dosen Model (anggota <i>team teaching</i>)
2.	Maulidya Rizki, SE, MM.	Dosen Model (anggota <i>team teaching</i>)
3.	Abdurahman Faris IH, SE	Dosen Model (anggota <i>team teaching</i>)
4.	Sulistiyanti	Mahasiswa Manajemen
5.	Walida Rahmawati	Mahasiswa Manajemen
6.	Nur Faizah K	Mahasiswa Manajemen
7.	Fatma Nur Wahyuni	Mahasiswa Manajemen

Sumber : Data Primer diolah: 2014

Peran *Team Teaching*

Program *team teaching* banyak memberi manfaat dalam proses pembelajaran, masing-masing dosen saling memberi masukan kepada dosen model mulai dari proses Plan I, Do I, See I; Plan II, Do II, See II ; Plan III, Do III, See III; dan Plan IV, Do IV, See IV. Sebagaimana penjelasan berikut:

Plan I : pada tahap perencanaan perkuliahan I, dengan materi Uang dan Lembaga Keuangan di Indonesia, masing-masing anggota *tim teaching* memberi masukan agar dosen model menyesuaikan waktu pembelajaran yang sebatas 2 sks, dalam lembar observasi agar menekankan aspek pengamatan terhadap mahasiswa, serta pembagian kelompok mahasiswa dibuat menjadi 5 kelompok saja.

Do I : pada tahap pelaksanaan I, masing-masing anggota tim dosen melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran khususnya tingkat perhatian, keaktifan, kerjasama, pemahaman, kemampuan presentasi, dan kemampuan menyimpulkan materi diakhir perkuliahan. Hasil penilaian masing-masing tim dosen menyatakan secara umum mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, mampu memahami, dan bekerjasama. Hanya saja tingkat keaktifan mahasiswa kurang.

See I : pada sesi evaluasi I, anggota tim dosen model memberi masukan terkait dengan durasi waktu yang melebihi rencana, mencari solusi agar mahasiswa lebih aktif, dan menggunakan video sebagai tambahan media pembelajaran.

Plan II : Pada tahap plan II, dengan materi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tim dosen memberi masukan kepada dosen model

agar video ditampilkan pada awal kuliah saja, presentasi mahasiswa menggunakan power point, kelompok diskusi dibentuk menjadi 7 kelompok, namun yang presentasi diwakili 4 kelompok saja.

Do II : pada tahap pelaksanaan II, masing-masing anggota tim dosen melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran mahasiswa, dan menilai bahwa tingkat perhatian lebih tinggi dengan adanya media video, mahasiswa sudah mulai lebih aktif berpartisipasi dibandingkan pertemuan sebelumnya, namun kemampuan melakukan penyimpulan masih dinilai kurang baik.

See II : pada sesi evaluasi II, anggota tim dosen menilai penggunaan tampilan video sangat membantu dalam proses pembelajaran, yakni meningkatkan tingkat perhatian mahasiswa. Guna semakin meningkatkan keaktifan mahasiswa dan *feed back* atas materi yang disampaikan, maka disepakati mahasiswa wajib membaca dan membuat resume bab materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Plan III: Pada tahap plan III, dengan materi Pasar Modal, tim dosen memberi masukan kepada dosen model agar tetap menggunakan video sebagai tambahan media pembelajaran khususnya topic pasar modal. Selain itu dosen model disarankan agar menambah referensi khususnya topic pasar modal syariah serta menambah waktu diskusi mahasiswa agar tidak terlalu sedikit.

Do III : Berdasarkan hasil penilaian tim dosen, maka pelaksanaan pembelajaran ketiga (Do III), secara umum mahasiswa semakin perhatian, semakin aktif mendengarkan,

bertanya dan berdiskusi. Tinggal satu kelompok yang masih agak kurang mampu menyelesaikan kasus yang diberikan dosen model agar didiskusikan.

See III : pada sesi evaluasi III, anggota tim dosen menilai agar penggunaan video sebagai media pembelajaran tetap dipertahankan, mempertahankan keaktifan mahasiswa, dan kasus yang diberikan sebagai bahan diskusi mahasiswa sebanyak satu kasus saja.

Plan IV: Pada tahap plan IV, dengan materi tentang Dana Pensiun, tim dosen memberi masukan kepada dosen model agar merevisi kasus yang akan diberikan kepada mahasiswa sebagai bahan diskusi. Mahasiswa juga tetap diwajibkan membaca dan meresume materi berikutnya (Dana Pensiun), serta menggunakan video sebagai bahan tambahan media pembelajaran.

Do IV : Berdasarkan hasil penilaian tim dosen, maka pelaksanaan pembelajaran ketiga (Do III), secara umum mahasiswa memiliki tingkat perhatian yang semakin tinggi, semakin aktif, tingkat kerjasama kelompok semakin baik, meskipun masih ada 1 kelompok yang belum optimal melakukan kegiatan perkuliahan.

See IV : Pada sesi evaluasi IV, anggota tim dosen menilai secara umum proses pembelajaran berjalan semakin baik, meskipun suara video masih kurang baik, dan durasi pembelajaran yang masih melebihi dari perencanaan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa peran *team teaching* sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran, baik dalam proses

perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan evaluasi (*See*) dari siklus I hingga IV, sebagaimana pernyataan Abdurrahman Faris:

“Secara pribadi metode pembelajaran *team teaching* sangat bermanfaat bagi saya, karena metode ini membantu memberi masukan terhadap materi yang akan saya sampaikan, dan saya jadi tahu tentang kelemahan dalam penyampaian materi yang saya lakukan”.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Maulidya Rizqi: “*team teaching* membantu saya dalam memperkaya metode pembelajaran yang baru, saya menyarankan model *team teaching* agar diteruskan”.

Sedangkan pernyataan Anita Handayani sebagai berikut:

“Kalau menurut saya metode pembelajaran dengan model *team teaching* sangat positif guna merumuskan teknik pembelajaran secara bersama-sama dengan dosen lain, ketika ada masalah dikelas, bisa langsung dicari solusi secara bersama-sama”.

Peningkatan Literasi Mahasiswa Manajemen atas Lembaga Keuangan di Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan perwakilan mahasiswa yang menempuh mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lain Bagi mahasiswa metode pembelajaran *team teaching*, sangat menyenangkan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran satu dosen untuk 1 mata kuliah. Mahasiswa merasa lebih senang dengan jumlah dosen yang lebih dari 1 orang. Mereka merasa tidak bosan, tidak jenuh dan merasa lebih paham dalam hal pengetahuan tentang lembaga keuangan di Indonesia, baik bank maupun non bank.

Fatma menyatakan; “kalau dosennya cuma satu, kurang semangat, model kuliah dengan dosen lebih dari satu diteruskan saja”. Demikian halnya dengan pendapat Nur Faizah:” pembelajaran model tim dosen lebih menarik, ada videonya dan dosennya ganti-ganti, meskipun agak kurang nyaman sih, ditunggu dosen-dosen lain dibelakang”.

Sulisyanti juga memiliki pernyataan yang selaras dengan teman-teman lainnya; “Enak, nggak bosan diajar ganti-ganti dosen, jadi nggak jenuh, ada diskusi terus, jadi semangat”.

Begitu halnya Walida, meskipun memiliki pendapat yang sedikit berbeda, tapi secara prinsip merasa mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan baru;

“kalau menurut saya, ganti-ganti dosen kok agak kurang enak, karena saya harus lebih adaptasi dengan gaya dosen yang berbeda-beda, tapi saya pada intinya bisa memahami banyak hal tentang lembaga keuangan baik bank maupun non bank yang ada banyak disekitar kita”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Metode pembelajaran *team teaching* memiliki manfaat besar dalam perumusan model pembelajaran secara bersama-sama, materi yang akan disampaikan serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses perkuliahan bisa dikaji secara tim.
2. Metode pembelajaran *team teaching* membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemui dikelas secara

bersama-sama, secara efektif dan lebih cepat.

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini sehubungan dengan peran *team teaching* adalah:

1. Melanjutkan penerapan metode pembelajaran *team teaching* pada mata kuliah yang sama, serta mata kuliah lain, khususnya di prodi Manajemen Fakultas Ekonomi ataupun prodi lain di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Bagi penelitian lanjutan, bisa mengkaji aspek lain, seperti persepsi mahasiswa terhadap metode *team teaching* serta pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Administrasi Akademik & Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik: Juli 2014: Jumlah Mahasiswa Aktif: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Miles, Matthew B. & Huberman, Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Mutaqin. 2009. *Peningkatan Kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi Dilakukan Melalui Penyiapan Tenaga Dosen Bermutu Secara Berkelanjutan: Makalah Seminar Nasional “Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional”*. Program PHKI UNY, 20 Juni 2009 di Yogyakarta.
- Supahar. 2009. *Team Teaching : Sebuah Strategi Untuk Membangun Learning Community*. *Prosiding Seminar*

Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional*

Literasi Keuangan Indonesia: . Diakses 12 Agustus 2014.

Rahmat Adi. 2007. *Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Penelitian Berorientasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran): Makalah pada Workshop Penelitian pengembangan Inovasi pembelajaran di Sekolah (PIPS) diselenggarakan Lembaga penelitian dan Pengembangan Universitas Uhamka.* Diakses tanggal 25 Agustus 2007: www.file.upi.edu

Utami Yuni Dwi dan Siswanto Wahyudi: *Penerapan Team Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari Kabupaten Malang: www.jurnal-online.um.ac.id; diakses tanggal; 1 Desember 2014.*

Widodo, Sri Rahayu. *OJK: Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Masih Rendah: www.harianaceh.co.id.* Diakses 23 Agustus 201